

BAB IV

NILAI-NILAI ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM FILM

7 PETALA CINTA PERSPEKTIF: SEMIOTIKA

ROLAND BARTHES

Film menarik untuk dibahas dan diteliti karena film terus berkembang dari dulu hingga sekarang. Film dapat menyampaikan pesan baik itu pendidikan, hiburan, informasi, keagamaan dan sebagainya. Film mempunyai daya tarik tersendiri, karena film merupakan bagian dari kehidupan manusia, isi film pun dapat mempengaruhi masa depan masyarakat bahkan perilaku sehari-hari.

Dari koper depan, film 7 Petala Cinta terlihat bahwa film tersebut adalah film Islami. Dua perempuan yang memakai baju merah, menutup seluruh auratnya serta memakai kerudung, salah satunya menggunakan cadar. Sedangkan dua orang laki-laki yang memakai gamis, menggunakan peci dan sorban.¹ Film Islami seperti ini biasanya sangat dinikmati oleh penduduknya yang berdominasi kebanyakan beragama Islam, karena hal seperti itu merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat mengetahui makna-makna yang tersembunyi untuk mengungkap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film tersebut. Analisis yang penulis gunakan yaitu dasar

¹Lihat daftar lampiran, pada gambar 2.

pemikiran Roland Barthes, sehingga penulis rumuskan tanda menurut Roland Barthes, di bawah ini:

<i>Signified</i> (penanda)	<i>Signifier</i> (petanda)
Tanda	
Denotasi	Konotasi
Tanda Konotasi	

Rumus tanda tersebut adalah sebagai langkah untuk mendeskripsikan sebuah film, yang merupakan cara kerja pendekatan Roland Barthes. *pertama*, penanda. yang dimaksud dengan penanda adalah citra tanda atau aspek yang dipancarkan oleh materi tertentu, dalam film penanda dapat diartikan sebagai citra tanda yang berkaitan langsung dengan ranah ekspresi atau kata. *Kedua*, petanda. Dimaksud dengan petanda adalah konsep mental atau konseptual yang diacukan petanda. Setelah menemukan penanda atau citra tanda dalam film, maka baru dapat dilihat konsep mental yang diacu petanda, petanda ini berkaitan langsung dengan ranah isi, sehingga dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut. *Ketiga*, tanda. yang dimaksud dengan tanda adalah gabungan dari penanda dan petanda, bagaikan satu koin yang sama-sama berguna bagian depan maupun belakangnya.² *Keempat*, denotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang

²Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 42.

menghasilkan makna yang langsung dan pasti, makna denotasi pada hal ini adalah makna yang tampak terlihat apa adanya dalam sebuah film.³ Menurut Roland Barthes denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna.⁴ Denotasi dalam sebuah adegan film yaitu sesuatu yang tampak apa adanya, sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh mata. *Kelima*, konotasi. Konotasi merupakan sifat asli tanda yang membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi, Barthes mengatakan konotasi sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua.⁵ Konotasi dalam sebuah adegan film yaitu sesuatu yang tidak apa adanya, membutuhkan keaktifan pembaca untuk mengetahui makna yang tersembunyi di dalamnya. Sehingga bagi para pembaca, makna konotasi tersebut diartikan berbeda-beda karena tergantung pengalaman dan emosi seseorang pembaca. *Keenam*, tanda konotasi atau yang disebut Roland Barthes dengan mitos. Mitos berfungsi sebagai mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku.⁶ Aspek ini ditekankan Barthes adalah dimensi mitos, mitos berubah beberapa di antaranya dapat berubah dengan cepat guna memenuhi kebutuhan, perubahan dan nilai-nilai kultural, di mana mitos itu sendiri menjadi bagian dari kebudayaan tersebut.⁷ Menurut Roland Barthes pesan mitos adalah bahwa tidak perlu ditafsirkan, diuraikan atau dihilangkan. Jika ideologi mitos itu jelas, maka tidak berlaku sebagai suatu mitos.

³Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 22.

⁴Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeutika* (Yogyakarta: Paradigma, 2009), 206.

⁵Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeutika*, 204.

⁶Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*, 23.

⁷John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, 125.

Bahkan sebaliknya, agar mitos itu berlaku, maka harus tampak sepenuhnya alami.⁸ Tanda konotasi atau yang disebut oleh Roland Barthes dengan mitos, yang terdapat dalam film yaitu mengungkap akan suatu pesan, yang telah menjadi wajar di tengah masyarakat, sehingga dapat membentuk pola pikir masyarakat kepada arus *trend* modern.

1. Taubat

Pada situasi di tengah malam, Attar melakukan aksi kejahatannya dengan merampok bersama temannya. Aksi tersebut diketahui oleh polisi, dan mereka dikejar sampai teman Attar yang bernama nauval berhasil tertangkap. Attar berhasil melarikan diri dari kejaran polisi, ia bersembunyi di dalam Masjid Madrasah *Qalibun Salim*. Rasa takut dan gemeteran yang ia rasakan, setelah merasa aman, Attar keluar dari tempat persembunyiannya dan bertemu dengan seorang ustadz yang sedang *berit'ikaf* di dalam masjid tersebut. Ustadz tersebut mengatakan kepada Attar, “mana ada penjenayah (penjahat) masuk ke rumah Allah, yang masuk ke rumah Allah ini orang yang baik-baik, orang yang mencari keridhaan Allah, orang yang menjunjung perintah-perintah Allah. Yang masuk rumah Allah adalah orang yang mau membersihkan diri dan bertaubat kepada Allah. Siapapun yang masuk ke rumah Allah sebenarnya adalah tamu Allah”.⁹ Kata-kata itu membuat Attar merasakan sesuatu yang selama ini ia lakukan adalah salah. Pada adegan ini Attar tersungkur dipelukkan *Aby Ikhwan*, terlepas barang curian yang dibawanya, berlinang air mata,

⁸John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer*, 194.

⁹Perkataan *Aby Ikhwan* (aktor film *7 Petala Cinta*).

serta ekspresi muka yang ditunjukkannya bahwa ia benar-benar menyesal dan bertaubat.¹⁰

Sebaik-baik manusia adalah orang yang berbuat salah, kemudian segera menyadari kesalahannya, serta diikuti permohonan ampun dan perbaikan dihari selanjutnya.¹¹

Attar menyesali perbuatannya selama ini, ia melakukan shalat malam dan berdoa kepada Allah, untuk meminta ampun atas apa yang ia lakukan adalah salah. Serta Attar melakukan kebaikan lainnya, dengan menuntut ilmu agama di Madrasah *Qalbin Salim*, dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Sehingga dapat dikatakan bahwa taubat yang dilakukan Attar adalah taubat nashuha.

Situasi malam hari, Attar shalat tahajjud dan berdoa kepada Allah meminta ampun atas kesalahan yang ia lakukan. Adegan ini memperlihatkan Attar sangat menyesali perbuatannya dengan menengadahkan kedua telapak tangannya, disertai berlinangan air mata, sambil sesekali memejamkan kedua mata dengan penuh penyesalan.¹²

Taubat nashuha adalah taubat yang memenuhi minimal empat kriteria, yaitu:

- a. Menyesali kesalahan.
- b. Memohon ampun atas kesalahan.
- c. Tidak ada niat mengulangi kesalahan serupa.

¹⁰Lihat daftar lampiran, pada gambar 7.

¹¹Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam Menjawab Problem Kehidupan* (Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka, 2006), 36.

¹²Lihat daftar lampiran, pada gambar 8.

d. Berusaha menghiasi kehidupan selanjutnya dengan amalan-amalan kebaikan.¹³

Banyak perubahan yang ditunjukkan Attar, selain sikap juga pada pakaian yang dikenakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui tanda yang terdapat dalam nilai-nilai taubat.

<i>Signifier</i> (penanda)	<i>Signified</i> (petanda)
<i>Aby</i> Ikhwan (ustadz Madrasah <i>Qalbun Salim</i>), mempunyai sikap menasehati. Kata <i>Aby</i> Ikhwan orang yang masuk ke rumah Allah adalah orang yang ingin mencari ridha Allah.	Sikap tersebut menunjukkan, bahwa <i>Aby</i> Ikhwan adalah seorang yang mempunyai pengetahuan luas tentang agama. Nasehat tersebut, membuat Attar menyesali perbuatannya dan bertaubat.
Tanda	
Sikap tersebut, diidentikkan sebagai seorang agamawan .	

Denotasi	Konotasi
<p>Attar ditonjolkan pada tokoh yang awalnya adalah jahat, dengan prilakunya suka merampok dan mengambil barang-barang berharga dari orang lain. Kemudian Attar bertaubat, terlihat pada ekspresi wajah, berlinang air mata, terlepasnya barang curian yang dipegangnya serta <i>gesture</i> tubuh yang tersungkur dipelukkan <i>Aby</i> Ikhwan.</p> <p>Pada shalat malam (<i>tahajjud</i>), terlihat Attar benar-benar menyesali perbuatannya dengan wajah sedih, berlinang air mata, serta menengadahkan kedua telapak tangannya sambil sesekali memejamkan kedua matanya.</p>	<p>Attar benar-benar bertaubat, diawali saat adegan mendengar perkataan <i>Aby</i> Ikhwan. Kemudian Attar melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya.</p> <p>Dapat dikatakan Attar mencuri sebenarnya terpaksa, karena lingkungannya pada saat itu dikelilingi orang-orang jahat, sehingga Attar dipaksa untuk mengikutinya. Hal ini dibuktikan saat temannya tertangkap oleh polisi, Attar mengembalikan barang curian tersebut kepada pemiliknya.</p>

¹³ Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam Menjawab Problem Kehidupan*, 37.

Attar mengembalikan barang curian, yang dibawanya saat selamat. Tanda tersebut memberikan gambaran, bahwa Attar mencuri atau merampok tidak karena uang tetapi karena terpaksa. Setelah menjadi karakter protagonis, perilaku yang ia tonjolkan suka menolong, melakukan hal-hal yang diperintahkan Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang-Nya, serta menuntut ilmu agama di Madrasah *Qalbun Salim*. Seringnya berinteraksi dengan ustadz dan santri-santri yang berada di sana, sehingga semakin muncul sifat-sifat kebaikan yang ditunjukkan Attar. Bahkan Attar tidak mengatakan kejujuran, saat Nida menjerumuskannya dengan mengatakan Attar telah berbuat zina kepadanya. Attar ingin melindungi Nida, agar tidak kembali menjadi pelacur. Hal tersebut memberikan makna, bahwa orang yang mau bertaubat dan melakukan hal-hal yang baik selain mendapat hidayah dan petunjuk dari Tuhan, ternyata perlunya motivasi, siraman-siraman rohani, serta didukung oleh lingkungan yang baik agar terus menerus dalam kebaikan.

2. Kesabaran

Situasi pada malam hari, saat Attar dan Saidatul Nafisah melakukan ijab qabul dimulai. Tiba-tiba, mati lampu sebentar setelah lampu menyala kembali, ternyata datang sosok laki-laki yaitu Hamka, setahun lalu dikatakan meninggal dunia, saat menuntut ilmu di Yaman. Saat itu semua orang bingung akan kedatangannya, Hamka menjelaskan hanya dua perkara yang ia ingat dipikirkannya, yaitu Saidatul Nafisah dan al-Qur'an yang ditulis dengan tangannya sendiri sebagai maskawin pernikahannya.

Adegan ini memperlihatkan Hamka datang membawa al-Qur'an tulisan tangannya sendiri, dan memperlihatkan kepada semua orang yang hadir di sana.¹⁴

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir dan Allah turunkan kepada nabi terakhir pula, yaitu Nabi Muhammad saw. Fungsi utama al-Qur'an adalah menjadi pemandu atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mengarungi kehidupan mereka.¹⁵

Dari uraian adegan di atas, maka dapat dilihat tanda yang terkandung dalam al-Qur'an yang ditulis Hamka sebagai maskawinnya.

Penanda	Petanda
Tulisan ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis dengan tangan sendiri.	Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam, dan sebagai petunjuk dalam mengarungi kehidupan. Sehingga Hamka menjadikannya sebagai maskawin pernikahan.
Tanda	
Al-Qur'an	

Denotasi	Konotasi
Terlihat Hamka menunjukkan kepada semua orang, al-Qur'an tulisan tangannya sendiri, sebagai maskawin pernikahannya. ¹⁶	Di sini memberikan arti atau makna, bahwa al-Qur'an yang ditulis Hamka adalah bukti kesungguh-sungguhannya dan perjuangannya sebagai seorang Muslim yang benar-benar ingin membangun rumah tangga, dilandasi dengan ajaran-ajaran Islam, berpedoman pada al-Qur'an untuk meraih masa depan yang lebih baik. Al-Qur'an yang ditulis dengan tangannya sendiri

¹⁴Lihat daftar lampiran, pada gambar 9.

¹⁵Abdullah Karim, *Pengantar Studi al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 1.

¹⁶Lihat daftar lampiran, pada gambar 9.

	merupakan sikap kesungguh-sungguhan, kerja keras, penuh kesabaran, ketelitian, keikhlasan, serta keridhaan dalam menulisnya, bahkan kesungguhan untuk membacanya, memahami dan mengamalkannya.
--	--

Sehingga tulisan yang ditulis dengan tangan sendiri biasanya, hanya ditulis satu kali saja, tidak mungkin ditulis ulang seperti mesin cetak yang bisa mencetak berapapun mau. Hal ini memberikan arti, bahwa Hamka benar-benar ingin membina hubungan sebagai suami istri dengan Saidatul Nafisah, dilandasi hukum Allah agar bahagia di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an yang ditulis Hamka dengan tangannya sendiri, dilandasi dengan sikap penuh kesabaran.

3. Permintaan maaf

Situasi saat Attar pulang dari pasar, membelikan sebuah kipas angin yang ingin diletakkannya di depan ruangan belajar. Saidatul Nafisah saat itu sedang berada di ruang belajar, mendengar suara berisik dari luar, Saidatul Nafisah mencoba menengok dari balik dinding depan ruangan tersebut. Sehingga, Attar terkejut keberadaan Saidatul Nafisah, tanpa sadar Attar memandangnya. Adegan ini memperlihatkan, Attar langsung menundukkan pandangannya, dan mengucap istighfar.¹⁷

¹⁷Lihat daftar lampiran, pada gambar 10.

Denotasi	Konotasi
Attar menaruh kipas angin, terkejut di balik dinding akan keberadaan Saidatul Nafisah, tepat di depannya. Tanpa sadar Attar memandang Saidatul Nafisah dan langsung menundukkan pandangannya, dengan berkata <i>astaghfirul Allâhal'zhim</i> . ¹⁸	Istighfar tersebut menghasilkan makna konotasi, bahwa tidak dibolehkannya memandang antara laki-laki dan perempuan dengan sengaja atau tidak. Hal ini menekankan, Attar langsung mengucapkan istighfar kepada Allah, bahwa ia memohon ampun atas apa yang dilakukannya adalah salah.

Serta situasi saat malam hari, *Aby Ikhwan* sedang *beri'tikaf* di dalam Masjid *Qalbun Salîm*, mengucap *Astaghfirul Allâhal'zhim* berulang-ulang kali setelah salat tahajjud. Adegan ini memperlihatkan *Aby Ikhwan* dengan khusus berisighfar kepada Allah.

Tahajjud berarti berkomunikasi langsung dengan Tuhan, dan dianjurkan diteruskan dengan dzikir dan doa. Berdoa merupakan hal yang sangat baik dilakukan, apalagi di tengah malam dalam suasana hening. Sehingga mudah untuk khusyuk dalam berkomunikasi dengan Tuhan.¹⁹

Denotasi	Konotasi
<i>Aby Ikhwan</i> yang sedang <i>beri'tikaf</i> di dalam masjid, membaca istighfar berulang kali pada waktu tengah malam.	Membaca istighfar secara langsung, ini membuktikan tidak adanya perantara untuk meminta ampunan kepada Allah, tetapi secara langsung diucapkan sendiri. Istighfar yang dilakukan pada tengah malam membuat semakin khusus, artinya meminta ampunan atas dosa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

¹⁸Lihat daftar lampiran, pada gambar 10

¹⁹Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam Menjawab Problem Kehidupan*, 16.

Nilai Islam yang terkandung dalam istighfar, bahwa Istighfar dianjurkan dalam Islam agar selalu mengingat Allah. Beristighfar berarti memohon ampunan kepada Allah. Ditekankannya beristighfar kepada Allah kurang lebih 28 kali kalimat, diucapkan pada setiap adegan. Ini memberikan penekanan, bahwa sangat dianjurkannya mengucapkan istighfar, karena semua manusia pasti mempunyai kesalahan baik itu besar maupun kecil.

4. Tingkah laku pergaulan

Situasi saat siang hari, Hamka dan Saidatul Nafisah bertemu di titian tepi sungai, yang letaknya berada di lingkungan Madrasah *Qalbun Salim*. Hamka dan Saidatul Nafisah mempunyai ikatan pertunangan, saat bertemu Hamka mengajak Hilma yaitu adik kandungnya, untuk menemani agar tidak terjadi fitnah.²⁰ Antara laki-laki dan perempuan berdua yang belum ada status pernikahan, maka akan menimbulkan fitnah di masyarakat, karena syaitan terus mengganggu. Adegan ini memperlihatkan, bahwa Hamka dan Saidatul Nafisah bertemu di titian tepi sungai, mereka membawa mahram.

²⁰Lihat daftar lampiran, pada gambar 12.

Denotasi	Konotasi
<p>Saidatul Nafisah dan Hamka yang sudah bertunangan, saat mereka bertemu di titian tepi sungai yang letaknya berada di sekitar Madrasah <i>Qalbun Salim</i>. Adegan ini terlihat, Hamka bertemu dengan Saidatul Nafisah ditemani adiknya Hilma.²¹</p>	<p>Hamka membawa mahram yaitu adiknya Hilma, saat bertemu dengan Saidatul Nafisah, karena tidak dibolehkannya dalam Islam berduaan antara laki-laki dan perempuan. Pada saat berduan tersebut syaitan akan terus mengganggu untuk menimbulkan fitnah.</p>
Tanda Konotasi	
<p>Pada zaman sekarang, orang yang belum ada setatus ikatan atau yang disebut dengan pacaran, mereka secara terang-terangan berpandangan, berpegangan tangan, berduaan, mojak di tempat-tempat tertentu, bahkan lebih dari itu. Hal seperti itu sudah wajar dilakukan pada zaman sekarang, bahkan di tengah-tengah masyarakat ramai. Pola pikir masyarakat telah dibentuk oleh media atau tayangan film, untuk mengikuti arus <i>trend</i> modern agar tidak ketinggalan zaman. Tayangan-tayangan sekarang banyak ceritanya tentang percintaan, antara laki-laki dan perempuan atau yang biasa disebut pacaran. Bahkan sekarang banyak acara-acara televisi tentang perjodohan, sehingga masyarakat tanpa sadar terikut arus <i>trend</i>. Tetapi berbeda dengan film 7 Petala Cinta, menentang akan hal tersebut dengan membawa mahram saat bertemu antara laki-laki dan perempuan, yang belum sah sebagai suami istri.</p>	

Film ini memberikan kenyataan, pada adegan saat Saidatul Nafisah bertemu dengan Hamka, mereka membawa mahram. Film ini memberikan makna, bahwa film ini menentang budaya sekarang, yang sudah menjadi hal wajar di tengah masyarakat yang disebut dengan pacaran.

Bukan saja anak remaja atau dewasa yang mengenal pacaran, tetapi anak kecil yang masih duduk dibangku sekolah dasar, karena seringnya disaksikan dari berbagai media ataupun lingkungan tempat tinggal. Pacaran hal tersebut seolah-olah sudah wajar dilakukan dikalangan masyarakat, sehingga tanpa ada rasa malu.

²¹Lihat daftar lampiran, pada gambar 12.

5. Pasrah / Menerima

Situasi malam hari, saat Saidatul Nafisah larut dalam kesedihan, karena Hamka sebagai tunangannya dinyatakan meninggal dunia, saat menuntut ilmu di Yaman. Ibunya mencoba menenangkan dan memberikan nasehat kepadanya. Saidatul Nafisah mengatakan kepada ibunya bahwa jodoh, pertemuan, ajal maut dan rezeki semua di tangan Allah. Ia meyakinkan bahwa jangan cemas akan hal itu, insyaallah kalau nanti jodohnya akan datang menjemputnya. Adegan ini ditandai, Saidatul Nafisah memeluk erat ibunya, dengan tatapan tajam untuk meyakinkan ibunya.²²

Denotasi	Konotasi
Saidatul Nafisah menangis di pelukan ibunya, dengan memandang kedua matanya. Saidatul Nafisah larut dalam kesedihan, karena tunangannya Hamka dinyatakan meninggal dunia di Yaman.	Saidatul Nafisah menangis dipeluk ibunya, dengan pelukan erat serta tatapan tajam antara keduanya. Pelukan erat dan tatapan tajam antara keduanya, memberikan makna, bahwa ibunya benar-benar meyakinkan ia agar tidak terlarut dalam kesedihan, serta memberikan dukungan dan kekuatan.
Tanda konotasi	
Dengan Saidatul Nafisah mengatakan jangan cemas, bahwa jodohnya akan datang menjemput. Di sini ditekankan, bahwa perempuan dalam hal jodoh mereka hanya bisa menunggu dan berdiam diri di rumah.	

Saidatul Nafisah mengatakan kepada ibunya, agar tidak mengkhawatirkannya karena baik itu jodoh, ajal, maut serta rezeki sudah ada yang mengatur yaitu Allah. Apabila jodohnya sudah datang pasti akan menjemputnya. Film 7 Petala Cinta sering kali ditonjolkan kurang lebih sebanyak 12 kali disebutkan takdir dalam hal jodoh, hal

²²Lihat daftar lampiran, pada gambar 13.

ini memberikan kenyataan, bahwa sebenarnya kodrat perempuan itu adalah berdiam diri di rumah bahkan dalam hal jodoh sekalipun, mereka hanya bisa menunggu dan berdoa.

Satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa agama Islam memerintahkan adanya usaha yang sungguh-sungguh. Namun dengan usaha harus dibarengi dengan doa kepada Allah. Doa merupakan salah satu ajaran inti Islam, perlunya doa dilakukan seyakin-yakinnya, bahwa akan dikabulkan Allah meskipun tidak ketika itu.²³

Antara laki-laki dan perempuan mempunyai hak sama, dalam memilih pasangan hidupnya demi kebahagiaan antara kedua belah pihak. Biasanya perempuan sering disandarkan sebagai pihak yang menunggu. Seperti halnya kata-kata Saidatul Nafisah kepada ibunya, “jodoh, ajal maut pasti akan datang *ummy* di pintu itu, insyaallah akan menjemput”.²⁴ Di sini ditekankannya seseorang yang akan datang menjemputnya dengan sendirinya, menjadi imam atau pendamping hidupnya, yang akan melewati pintu depan rumahnya.

6. Penghargaan

Islam mengajarkan kedamaian sesuai dengan makna kata Islam “dama’”, di samping bermakna menyerahkan diri, kepasrahan serta ketundukan. Rasulullah menyeru umatnya, khususnya umat Islam untuk menebar salam.²⁵

Situasi saat siang hari, Hilma buru-buru datang untuk menemui Saidatul Nafisah, memberitahu kedatangan Hamka. Hilma langsung memberi salam

²³Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam Menjawab Problem Kehidupan*, 2.

²⁴Perkataan Saidatul Nafisah (aktris film 7 Petala Cinta).

²⁵Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam Menjawab Problem Kehidupan*, 108.

Assâlamu'laykum kepada *Aby* Ikhwan saat bertemu, dan dijawab dengan *Wa'laykumussalâm*.²⁶ Sehingga tanda yang terkandung dalam kalimat salam dapat dilihat pada table di bawah ini:

Denotasi	Konotasi
Salam <i>Assâlamu'laykum</i> dalam Islam, hukum mengucapkannya adalah sunnah dan orang yang menjawabnya hukumnya wajib.	Sering ditonjolkannya salam, maka memberikan penekanan bagi seorang Muslim untuk mengucapkan salam kepada sesama, apabila bertemu. Pada kalimat salam memberikan makna penghargaan kepada orang lain, sehingga menjawab salam hukumnya wajib.

Film ini memberikan penekanan, bahwa salam dalam Islam adalah hal yang harus kita lakukan apabila bertemu dengan seseorang. Ditonjolkannya sebanyak kurang lebih 24 kali salam dilakukan, ini membuktikan keharusan untuk mengucapkannya. Salam memberikan arti, bahwa seseorang ingin memberikan rasa hormat, mendoakan agar selamat dan sebagai menyambung silaturahmi antar sesama Muslim dan nilai penghargaan kepada orang lain. walaupun seseorang yang terburu-buru atau dalam keadaan terdesak, saat bertemu dengan seseorang, maka dianjurkannya mengucapkan salam.

7. Berterima Kasih

Para ulama mendefinisikan syukur sebagai bentuk operasionalisasi nikmat Allah, di jalan yang diridhai-Nya sesuai bentuk nikmat itu.²⁷

²⁶Lihat daftar lampiran, pada gambar 14.

²⁷Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam Menjawab Problem Kehidupan*, 68.

Situasi siang hari, saat pertunangan Hamka dan Saidatul Nafisah, *Aby Ikhwan* mengucapkan kata syukur. Adegan ini memperlihatkan, *Aby Ikhwan* mengucapkan kata *syukur Alhamdulillah* sambil memeluk Hamka.²⁸ Dapat di lihat tanda yang terkandung dalam kalimat salam:

Denotasi	Konotasi
<p><i>Aby Ikhwan</i> mengucapkan kata <i>syukur alhamdulillah</i>, saat pertunangan Saidatul Nafisah dan Hamka. Senyuman terpancar dari muka <i>Aby Ikhwan</i>, sambil memeluk Hamka.</p>	<p>Hal ini menekankan, bahwa <i>Aby Ikhwan</i> benar-benar merasa ikhlas, ridha lega dan gembira atas pertunangan putrinya tersebut. Mengucap syukur, artinya berterima kasih kepada Allah. Serta senyum yang terpancar di muka <i>Aby Ikhwan</i>, menunjukkan ia merasa lega dan senang, yang terwujud dari perkataan, perbuatan dan raut muka keceriaan.</p>

Nilai Islam yang terkandung dari syukur, bahwa syukur adalah suatu sikap berterima kasih kepada Allah atas apa yang telah diberikan-Nya kepada hambanya. Seseorang yang selalu bersyukur, maka nikmat tersebut akan ditambah terus-menerus.

8. Ketaatan

Situasi malam hari, waktu shalat telah tiba, *Aby Ikhwan* yang sedang duduk di samping Attar berdiri menghampiri tempat imam. *Aby Ikhwan* yang ingin menjadi imam kemudian berdiri, tanpa sadar sorban yang dipakainya terlepas tepat di depan Attar. Attar berdiri dan memberikan sorban tersebut, *Aby Ikhwan* mengambilnya dan memasangkan ke kepala Attar, sambil menyuruh Attar mengimami shalat saat itu.

²⁸Lihat daftar lampiran, pada gambar 15.

Attar dengan rasa ragu dan takut saat itu, karena ia merasa dosa yang pernah dilakukannya sangatlah besar, sehingga ia tidaklah pantas.²⁹

Denotasi	Konotasi
<p><i>Aby</i> Ikhwan ingin menjadi imam, setelah berdiri menuju kedepan (tempat imam) jatuh sorban yang dikenakannya tepat di depan Attar. Attar mengembalikannya dan <i>Aby</i> Ikhwan memakaikan sorban tersebut kepada Attar, sambil mempersilakannya menjadi imam shalat.</p>	<p>Hal ini memberikan arti penting dalam adegan tersebut, yang sarat dengan makna, yang memberikan kesan kepada masyarakat, merujuk kepada kehormatan serta kesalehan Attar, karena sudah bertaubat dan sungguh-sungguh menuntut ilmu agama di madrasah. <i>Aby</i> Ikhwan sebagai ustadz di Madrasah <i>Qalbun Salim</i>, memberikan sorbannya kepada Attar, bahwa ia menghormati Attar yang sudah benar-benar bertaubat serta atas keshalehan atau ketaatannya.</p>

9. Kesopanan

Islam menganjurkan pada pemeluknya baik laki-laki maupun wanita untuk menutup aurat, yaitu dengan pakaian yang pantas, longgar serta tidak tembus pandang. Situasi siang hari, saat adegan yang memperlihatkan Attar dan teman-temannya sedang belajar, mereka menggukakan peci, gamis serta sorban berwarna putih.³⁰ Awal Attar ditonjolkan sebagai aktor antagonis, ia menggunakan cela *jeans*, jaket kulit serta penampilan agak berantakan. Tetapi setelah bertaubat, ia sering menggunakan pakaian gamis, peci serta sorban. Pakaian seperti ini dapat mengandung makna bahwa:

²⁹Lihat daftar lampiran, pada gambar 16.

³⁰Lihat daftar lampiran, pada gambar 17.

Denotasi	Konotasi
<p>Situasi siang hari, adegan para santri yang sedang belajar, menggunakan pakaian gamis, peci, sorban berwarna putih.</p>	<p>Pakaian yang digunakan berwarna putih memberikan makna, bahwa selain sebagai menutup aurat juga sebagai keindahan, kesucian, kebersihan serta kesederhanaan. Sedangkan peci memberikan makna, bahwa mengandung kepada kepatuhan, ketaatan serta kesalehan pada seseorang, hal ini terkandung pada nilai kasopanan.</p> <p>Contoh yang sering dipakai adalah tanda-tanda seragam santri, dalam masyarakat Islam tanda-tanda yang menekankan perbedaan di antara kelas sosial orang biasa dengan agamawan/orang shaleh, tanda-tanda tersebut dirancang mengotasikan nilai tinggi. Sehingga makin banyak tanda itu, makin shaleh pula yang didenotasikan.</p>
<p>Penampilan Attar terlihat saat menjadi perampok, menggunakan jaket kulit, baju kaos, celana <i>jeans</i> serta rambut panjang agak berantakan.</p>	<p>Hal tersebut bisa berkonotasi, tidak menaruh rasa hormat atau sifat memberontak kepada sifat kebaikan.</p>
Tanda Konotasi	
<p>Masyarakat memahami orang yang menuntut ilmu (santri), dipandang sebagai kalangan baik, sering menggunakan gamis, sarung, peci dan sorban yang identik berwarna putih, sehingga orang yang menggunakan pakaian tersebut dipandang shaleh dan terhormat, karena mempunyai pengetahuan luas tentang agama.</p>	

Berdasarkan uraian di atas, mengandung beberapa makna yang terselip.

Pertama pakaian berwarna putih mengandung makna suci, bersih serta kesederhanaan, ditandai sebagai kehidupan para santri atau agamawan. *Kedua*, dianjurkannya berpakaian yang tidak ketat lagi transparan. *Ketiga* peci serta balutan sorban yang terpasang di atas kepala adalah lambang kehormatan, kesalehan seseorang. Pakaian

yang dipakai Attar sebelum bertaubat seperti jaket kulit, baju kaos, celana *jeans* serta rambut panjang yang terlihat berantakan, semakin memperlihatkan, bahwa Attar adalah tokoh yang antagonis. Pakaian yang digunakan Attar dan para santri dapat memberi makna, bahwa semakin banyak atribut yang menunjukkan kepada Islam, maka seseorang tersebut dipandang semakin shaleh.

Islam juga menganjurkan bagi perempuan untuk menutup auratnya, seperti halnya pakaian yang digunakan Saidatul Nafisah. Terlihatnya disetiap adegan, ia menggunakan pakaian yang menutup aurat serta menggunakan cadar. Saidatul Nafisah sering menggunakan pakaian yang bercorak sama, dari baju, hijab, kaos tangan serta cadar yang tampak serasi.³¹ Menggunakan hijab, kaum wanita terhindar dari gangguan dan godaan kaum Adam serta fitnah dunia yang silih berganti tanpa mengenal ampun.³² Maka dari pakaian yang digunakan Saidatul Nafisah, menghasilkan makna:

Denotasi	Konotasi
<p>Saidatul Nafisah menutup auratnya sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam. Terlihat dari pakaian yang digunakannya menggunakan jubah, kerudung dan cadar yang tampak serasi.</p> <p>Wajah yang dihiasi dengan bedak, celak mata yang sangat menonjol serta alis mata.</p>	<p>Tidak dapat dipungkiri, Saidatul Nafisah sebagai wanita yang mempunyai kodrat untuk selalu ingin memperindah dan mempercantik diri. Hal ini mengotasikan, bahwa perempuan suka berias sebagai menarik perhatian lawan jenisnya.</p>
Tanda Konotasi	
Kodrat sebagai perempuan adalah memperindah dan mempercantik dirinya.	

³¹Lihat daftar lampiran, pada gambar 18.

³²Abdillah Firmanzah Hasan, *Lebih Anggun dengan Berhijab* (Jakarta: Gramedia, 2013), 20.

Hal yang sudah wajar dilakukan oleh wanita untuk menarik perhatian seseorang atau lawan jenisnya. Tidak dipungkiri, Saidatul Nafisah sebagai putri ustadz, ia memusatkan hidupnya pada *fashion* yang digunakan, terlihat pada pakaiannya berwarna serasi. Sehingga hal ini akan membentuk pola pikir masyarakat, sebagai masyarakat yang tidak ketinggalan arus *trend* zaman modern.

Tanpa disadari seseorang yang menyaksikan tayangan film tersebut, dapat mengambil pelajaran, bahwa nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya sangatlah banyak. Dari kebiasaan sehari-hari yang dilakukan, baik itu Saidatul Nafisah, Attar, Hamka, *Aby Ikhwan* dan lainnya. sebenarnya sebagai seorang Muslim dianjurkan untuk berbuat hal yang baik, mengucapkan salam saat bertemu, beristighfar meminta ampun, bertaubat atas kesalahan yang dilakukan baik itu dosa besar maupun kecil serta anjuran untuk membaca al-Qur'an. Film tersebut juga menonjolkan tentang takdir, bahwa seberapapun seseorang berusaha dan berjuang atas pasangannya, tetapi Allah tidak menakdirkan berjodoh maka tidak akan pernah bersatu, begitupun sebaliknya.

Baik perempuan maupun laki-laki, dianjurkan menutup auratnya. Film tersebut sangat memperlihatkan adanya perbedaan orang Islam yang dianggap baik, sehingga sering ditonjolkan menggunakan pakaian sesuai dengan syariat Islam, menutup seluruh auratnya. Berbeda dengan Nida, seorang pelacur, menggunakan pakaian ketat lagi pendek yang tidak menutupi auratnya, sehingga ditonjolkan sebagai orang yang jahat atau antagonis.

Para penonton yang menyaksikan tayangan tersebut, pikirannya di bentuk media sehingga terpengaruh oleh apa yang telah dilihatnya. Seperti halnya pakaian

yang digunakan Saidatul Nafisah dalam dunia *fashion*, sehingga masyarakat menganggap pakaian yang menggunakan warna maupun corak yang serasi, itulah yang diinginkan oleh media dan penonton. Sehingga hal tersebut, membuat seseorang ingin tidak mau ketinggalan *trend fashionable* dan berlomba-lomba mendapatkannya. Sehingga sebagai masyarakat modern yang tidak dianggap ketinggalan zaman atau masyarakat jadul.